

**IMPROVE KIDS ROUGH MOTOR SKILLS THROUGH DANCE
CREATION IN CHILDREN AGED 5-6 YEARS IN TK.KASIH IBU
SINTONG KECAMATAN TANAH PUTIH
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Wahyuni, Daviq Chairilsyah, Febriliasmanto

Wahyunikasihibu@gmail.com (082285064623) daviqch@yahoo.com, febrialisman@gmail.com

Teacher Education Courses For Early Childhood Education

Faculty of Teacher Training and Education

Riau University

***Abstract:** background of this study is the lack of ability of children in rough motor skills. Some children may not be able to perform coordinated body movements to train flexibility, balance and agility, some children may not be able to coordinate the movement of hand-foot-head, in imitating the dance. Therefore, it is necessary efforts to improve gross motor skills of children in dance creations that butterfly dance. The purpose of this study was 1) to determine how to create the flexibility of the child's body through dance creations with dance training so that the child's body can dance properly, 2) to determine the application of dance creations to enhance the flexibility of the muscles of the children aged 5-6 years di tk. Kasih ibu sintong rokan hilir, 3) to determine the dance creations can improve rough motor skills of children aged 5-6 years in tk kasih ibu sintong, 4) to find out how high the increase in rough motor skills of children through dance creations. This type of research is classroom action research conducted in two cycles, namely cycle i and cycle ii. In each cycle consists of four phases: planning, action observation, reflection, data collection tools used in this study is the observation sheet form. The number of subjects in this study were 20 children that consist of 15 girls and 5 boys. Based on the analysis of the assessment process there was an increase of 2 cycles. Improvement occurred, is from before action to the first cycle was 65.68%, cycle i cycle ii amounted to 30.62% and as well as the improvement of the prior cycle to the second cycle of 116, 40%. From the results of these studies concluded that through dance creations can improve gross motor skills of children aged 5-6 years in tk kasih ibu sintong.*

Keywords: *Improving Kids Rough Motor Skills Childhood 5-6 Years, Through Creative Dance.*

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI TARI
KREASI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK KASIH IBU SINTONG
KECAMATAN TANAH PUTIH KABUPATEN ROKAN HILIR**

Wahyuni, Daviq Chairilisyah Febriliasmanto

Wahyunikasihibu@gmail.com ((082285064623) daviqch@yahoo.com, febrialisman@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

FKIP Universitas Riau

Abstrak: Latar Belakang dari penelitian ini adalah kurangnya kemampuan anak dalam kemampuan motorik kasar. Beberapa anak belum mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan, beberapa anak belum mampu melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala, dalam menirukan tarian. Oleh karena itu, perlu upaya yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam tari kreasi yaitu tari kupu-kupu. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui cara menciptakan kelenturan tubuh anak melalui tari kreasi dengan latihan menari sehingga tubuh anak dapat menari dengan baik dan benar, 2) untuk mengetahui penerapan tari kreasi untuk meningkatkan kelenturan otot-otot besar anak umur 5-6 tahun di TK. Kasih Ibu Sintong Kabupaten Rokan Hilir, 3) untuk mengetahui tari kreasi itu dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK. Kasih Ibu Sintong, 4) untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam 2 Siklus, yakni Siklus I dan Siklus II. Pada masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan pengamatan, refleksi, alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 20 orang anak yang terdiri dari 15 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Berdasarkan analisis proses penilaian dari 2 siklus terjadi peningkatan. Peningkatan yang terjadi yaitu dari sebelum tindakan ke Siklus I sebesar 65,68%, Siklus I ke Siklus II sebesar 30,62% dan serta peningkatan dari sebelum siklus ke siklus II sebesar 116,40%. Dari hasil penelitian tersebut didapat kesimpulan bahwa melalui tari kreasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Kasih Ibu Sintong.

Kata Kunci : Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun, Melalui Tari Kreasi

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga 6 tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, daya pikir, emosional dan sosial yang tepat dan benar agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Pada lembaga ini anak yang masuk PAUD/TK diperkenalkan pada berbagai aktivitas sehingga mereka memiliki kompetensi belajar yang telah ditetapkan, salah satu kompetensi yang diharapkan adalah Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Tari Kreatif khususnya Tari Kupu-kupu melalui latihan menari. Pada anak usia TK, perkembangan kemampuan fisik anak mengalami perkembangan secara pesat dan cepat, proses kemampuan fisik motorik kasar anak berkembang secara pesat dan cepat pada usia TK. Tumbuh kembang kemampuan fisik motorik kasar anak tentunya berhubungan dengan proses perkembangan gerakan anak.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini menyangkut pengembangan fisik motorik kasar anak yang berkenaan dengan Latihan Menari untuk anak usia Taman Kanak-Kanak khususnya Tari Kreasi (Tari Kupu-kupu). Anak-anak menyukai menari, maka itu untuk mengasah kemampuan fisiknya dapat dilakukan dengan mengajak anak untuk menari bersama karena menari menuntut keseimbangan keselarasan gerak tubuh, kekuatan dan kelenturan otot tubuh.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Kasih Ibu ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan gerakan tubuh yang berkenaan dengan kemampuan menari yaitu : Anak belum mampu bergerak dengan keseimbangan tubuh dalam menari, Anak belum mampu menselaraskan gerak langkah kaki dengan musik, Anak belum memiliki kekuatan gerak dalam gerak sebenarnya, Anak belum mampu mengembangkan kelenturan otot tubuh dalam menari. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis ingin meningkatkan kualitas pembelajaran dalam Gerakan Tari untuk meningkatkan motorik kasar anak di Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu. Oleh karena itu penulis merasa perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas lebih mendalam dengan demikian penulis berharap dengan "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Kreasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu". Selain meningkatkan kemampuan Motorik Kasar anak melalui gerakan Tari Tradisional anak juga dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan, yaitu intelektual, bahasa, emosi, dan keterampilan anak sehingga proses belajar mengajar anak berlangsung tidak membosankan dan menarik bagi anak.

Bertitik tolak dari pembahasan masalah di atas, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun ?, (2) Bagaimanakah penerapan tari kreasi untuk meningkatkan motorik kasar untuk usia 5-6 tahun di TK. Kasih Ibu Sintong Kabupaten Rokan Hilir ?, (3) Apakah tari kreasi

dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui gerakan tubuh anak di kelompok B Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Sintong Kabupaten Rohil ?, (4) Seberapa tinggikah peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi ?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui cara menciptakan kelenturan tubuh anak melalui tari kreasi dengan latihan menari sehingga tubuh anak dapat menari dengan baik dan benar, (2) Untuk mengetahui penerapan tari kreasi untuk meningkatkan kelenturan otot-otot besar anak umur 5-6 tahun di TK. Kasih Ibu Sintong Kabupaten Rokan Hilir, (3) Untuk mengetahui tari kreasi itu dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK. Kasih Ibu, Sintong, (4) Untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar atau kelenturan tubuh melalui gerakan tari kreasi. (1) Manfaat Teoretis, Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi Ilmu dan Pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan kemampuan motorik kasar atau kelenturan tubuh melalui gerakan tari kreasi. (2) Manfaat Praktis, bagi Pendidik memberikan masukan kepada pendidik bahwa Tari kreasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar atau kelenturan tubuh anak. Bagi Anak, (a) meningkatkan kemampuan motorik kasar atau kelenturan tubuh anak, (b) dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan terhadap sekolah lain, serta dapat dijadikan tolak ukur dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar atau kelenturan tubuh anak.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. PTK adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan tindakan terencana serta menganalisisnya.

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di TK. Kasih Ibu Desa Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir dengan jumlah peserta didik 20 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 15 orang anak perempuan.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 yaitu pada bulan Maret sampai bulan Juni, penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklusnya dilakukan dalam 3 pertemuan. Rancangan penelitian digunakan terdapat empat tahapan, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Tindakan, (4) Refleksi.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak pada kelompok B di TK Kasih Ibu Sintong yang berjumlah 20 orang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 15 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap sikap perilaku guru dan anak tujuannya adalah mengamati.

Data kemampuan guru dianalisis dengan rata-rata. Analisis tersebut yaitu dengan persentase. Dalam PTK ini baru dikatakan berhasil sangat baik apabila mencapai 80 %, penelitian dikatakan berhasil dengan baik apabila mencapai 75 % dan kalau hanya mencapai 60% dikatakan masih ragu-ragu, bila keberhasilan hanya mencapai kurang dari 50% maka Penelitian Tindakan Kelas harus mengulang.

Penelitian Tindakan Kelas ini dituangkan dalam rumus uji persentase (Zainal Aqib) adapun rumusnya yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase Peningkatan
 Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
 100 = Bilangan Tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan empat tahap yaitu : 1) Tahap Pencapaian yaitu menyusun rancangan tindakan yang dilakukan guru tentang Tari Kreasi untuk meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK. Kasih Ibu Desa Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. 2) Tahap pelaksanaan yaitu guru meminta anak mengungkapkan apa yang di alami atau pengalaman anak sesuai dengan suatu kegiatan harian yang telah direncanakan. 3) Tahap pengamatan, Guru mengamati kegiatan anak saat menari kreasi, guru mengamati setiap gerakan saat melakukan tarian. 4) Tahap refleksi, guru mengkaji dan mempertimbangkan antara tindakan yang telah dilakukan dengan hasil dan masalah yang terjadi. Kemudian guru menyusun kembali strategi baru yang akan dilakukan pada siklus II apabila siklus I indikatornya belum sesuai dengan yang diharapkan.

Kegiatan Siklus I

1. Persiapan Penelitian

Dari hasil observasi sebelum siklus diberi tindakan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dengan nilai rata-rata 38,12%. Berdasarkan hasil observasi tersebut maka peneliti berusaha mengoptimalkan tari kreasi.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas siklus I (satu) dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Dimulai pada hari Selasa 05 Mei -Kamis 07 Mei 2015. Dalam penelitian kelas ini penelitian telah menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan membuat Satuan Kegiatan Harian (SKH), lembar observasi guru dan anak serta lembaran motorik anak. Pertemuan Pertama, dilakukan hari Selasa tanggal 05 Mei 2015, aktivitas pembelajaran anak dimulai dengan mengucapkan salam, bernyanyi lagu pembuka dan berdo'a, dilanjutkan dengan tanya jawab kemudian guru menjelaskan kegiatan menari yang akan dilaksanakan. Guru memberikan motivasi kepada anak dan anak diajak bersama-sama menari di lapangan untuk berjalan bersama-sama di tempat. Kegiatan awal dilapangan dilakukan dengan kegiatan pemanasan dan diakhiri dengan kegiatan pendinginan, kemudian dilanjutkan dengan tari kreasi, anak jalan ditempat, anak bisa berjalan kesamping kiri dan kesamping kanan, anak melentikkan jari tangannya, anak mengayunkan tangannya ke bawah dan ke atas, menggelengkan kepala kekiri dan kekanan. kemudian guru tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan hari ini. Dengan tindakan ini didapat nilai rata-rata motorik kasar anak

50%. Berdasarkan hasil observasi tersebut maka peneliti berusaha mengoptimalkan tari kreasi.

Pertemuan kedua, dilakukan hari Rabu tanggal 06 Mei 2015. Aktivitas pembelajaran anak dimulai dengan mengucapkan salam, bernyanyi lagu pembuka dan berdo'a, dilanjutkan dengan tanya jawab kemudian guru menjelaskan kegiatan menari yang akan dilaksanakan serta melihat dan memperkenalkan media yang akan digunakan pada anak. Guru memberikan motivasi kepada anak dan anak diajak bersama-sama menari tari kreasi yaitu tari kupu-kupu, kemudian guru mengkondisikan kepada anak agar anak lebih bersemangat. Kegiatan awal dilapangan dilakukan dengan kegiatan pemanasan dan diakhiri dengan kegiatan pendinginan, kemudian dilanjutkan dengan tari kreasi anak berdiri jalan ditempat dengan seimbang, anak bisa berjalan kesamping kiri dan kesamping kanan dengan baik, anak bisa menggoyangkan badannya ke kiri dan ke kanan, melentikkan jari tangan, mengayunkan tangan kebawah dan keatas, dan menggelengkan kepala ke kiri dan kekanan. kemudian guru tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan hari ini. Dengan tindakan ini didapat nilai rata-rata motorik kasar anak 62.5% Berdasarkan hasil observasi tersebut maka peneliti berusaha mengoptimalkan tari kreasi yaitu tari kupu-kupu.

Pertemuan Ketiga, dilakukan hari Kamis tanggal 07 Mei 2015, aktivitas pembelajaran anak dimulai dengan mengucapkan salam, bernyanyi lagu pembuka dan berdo'a, dilanjutkan dengan tanya jawab kemudian guru menjelaskan kegiatan menari yang akan dilaksanakan serta melihat dan memperkenalkan media yang akan digunakan pada anak. Guru memberikan motivasi kepada anak dan anak diajak bersama-sama menari kreasi yaitu tari kupu-kupu berjalan ditempat dan melentikkan jari tangannya, kemudian guru mengkondisikan kepada anak agar anak lebih bersemangat. Kegiatan awal dilapangan dilakukan dengan kegiatan pemanasan dan diakhiri dengan kegiatan pendinginan, kemudian dilanjutkan dengan tari kreasi yaitu tari kupu-kupu anak jalan ditempat bersama teman-teman, anak berjalan kesamping kiri dan kesamping kanan dengan baik, anak melentikkan jari tangan, anak mengayunkan tangan kebawah dan keatas, menggelengkan kepala ke kiri dan kekanan, dilakukan secara bergantian kemudian guru tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan hari ini. Dengan tindakan ini didapat nilai rata-rata motorik kasar anak 76.25%. Berdasarkan hasil observasi tersebut maka peneliti berusaha mengoptimalkan tari kreasi yaitu tari kupu-kupu.

Berdasarkan dari hasil observasi diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata motorik kasar anak pada Siklus I pertemuan 1 dengan rata-rata 50 %, pada pertemuan 2 nilai yang diperoleh anak sudah meningkat yaitu sebesar 62.5 % dan pertemuan ke 3 kemampuan motorik kasar anak meningkat dengan nilai rata 76.25 % Kemampuan motorik kasar anak pada siklus I dari tiga kali pertemuan dikatakan belum bisa meningkat dengan baik dalam kriteria cukup dengan nilai rata-rata 63,16%.

a. Aktivitas Guru

Pengamatan tidak hanya pada kemampuan motorik kasar anak, tetapi dilakukan pada aktivitas guru. Hal ini dilakukan karena hasil dari proses pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas seorang guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada pelaksanaan kegiatan tari kupu-kupu siklus I pertemuan pertama aktivitas guru dengan nilai persentase 50 %. Dari tiga aktivitas guru, ada dua aktivitas yang kurang

baik yaitu guru mengkondisikan kepada anak untuk berbaris di lapangan dan guru menjelaskan peraturan tari kreasi yaitu tari kupu-kupu. Pada siklus I pertemuan 2 aktivitas guru dengan nilai persentase 62,5 %. Pada siklus I pertemuan 3 aktivitas guru dengan nilai presentase 76,25%, kelima aktivitas guru masih dilakukan dengan kriteria cukup baik. Hasil rata-rata aktivitas guru pada siklus I yaitu 46,87 % dengan kriteria cukup.

b. Aktivitas Anak

Berdasarkan tabel rekapitulasi aktivitas anak dalam menari kupu-kupu pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata diperoleh 71.87 %, pada siklus I pertemuan 2 dengan nilai rata-rata 72.65 %, serta pada siklus I pertemuan 3 dengan nilai rata-rata 76.25 %. Jadi dari pertemuan ke-1, ke-2 dan ke-3 maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 73.58 % dengan kriteria baik dari 20 anak.

3. Refleksi

Data awal kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK. Kasih Ibu Desa Sintong dengan nilai skor 37.15 % kemudian mengalami peningkatan setelah melaksanakan kegiatan tari kreasi pada siklus I memperoleh skor 63,16 % walaupun terjadi peningkatan tetapi peningkatan tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan, karena belum ada mendapatkan kriteria baik dan anak dilakukan kegiatan tari kreasi masih ada yang dibantu oleh guru. Sehingga peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II.

Siklus II

Pertemuan pertama, dilakukan pada tanggal 11 Mei 2015, dimulai dengan kegiatan awal, yaitu aktivitas pembelajaran anak dimulai dengan mengucapkan salam, bernyanyi lagu pembuka dan berdo'a, dilanjutkan dengan tanya jawab kemudian guru menjelaskan kegiatan menari yang akan dilaksanakan serta melihat dan memperkenalkan media yang akan digunakan pada anak.

Kegiatan inti : Guru memberikan motivasi kepada anak dan anak diajak bersama-sama di lapangan untuk menari kupu-kupu berdiri jalan ditempat bersama teman-teman, kemudian guru mengkondisikan kepada anak agar anak lebih bersemangat. Kegiatan awal dilapangan dilakukan dengan kegiatan pemanasan dan diakhiri dengan kegiatan pendinginan, kemudian dilanjutkan dengan tari kreasi yaitu tari kupu-kupu, anak berdiri jalan ditempat, anak bisa berjalan kesamping kiri dan kesamping kanan dengan baik, anak melentikkan jari tangan, mengayunkan tangan kebawah dan keatas, dan menggelengkan kepala kekanan dan kekiri.

Kegiatan akhir : kemudian guru tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan menyebutkan perencanaan hari esok. Dengan tindakan ini didapat nilai rata-rata motorik kasar anak 76,25 % adanya peningkatan motorik kasar pada Siklus II pertemuan pertama.

Pertemuan Kedua, dilakukan pada tanggal 15 Mei 2015, dimulai dengan kegiatan awal yaitu aktivitas pembelajaran anak dimulai dengan mengucapkan salam, bernyanyi lagu pembuka dan berdo'a, dilanjutkan dengan tanya jawab kemudian guru menjelaskan kegiatan menari yang akan dilaksanakan serta melihat dan memperkenalkan media yang akan digunakan pada anak.

Kegiatan inti : Guru memberikan motivasi kepada anak dan anak diajak bersama-sama menari di lapangan untuk menari kupu-kupu berdiri jalan ditempat, berjalan kesamping kiri dan kesamping kanan, kemudian guru mengkondisikan kepada

anak agar anak lebih bersemangat. Kegiatan awal dilapangan dilakukan dengan kegiatan pemanasan dan diakhiri dengan kegiatan pendinginan, kemudian dilanjutkan dengan menari kupu-kupu, anak berdiri jalan ditempat, anak bisa berjalan kesamping kiri dan kesamping kanan dengan baik, anak melentikkan jari tangan, anak mengayunkan tangan kebawah dan keatas, anak menggelengkan kepala kekiri dan kekanan.

Kegiatan akhir : kemudian guru tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan menyebutkan perencanaan hari esok. Dengan tindakan ini didapat nilai rata-rata motorik kasar anak 84,37 % adanya peningkatan motorik kasar pada Siklus II pertemuan kedua. Berdasarkan hasil observasi tersebut maka peneliti berusaha mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak dengan kriteria baik melalui tari kreasi yaitu tari kupu-kupu.

Pertemuan ketiga, dilakukan pada tanggal 18 Mei 2015, dimulai dengan kegiatan awal yaitu aktivitas pembelajaran anak dimulai dengan mengucapkan salam, bernyanyi lagu pembuka dan berdo'a, dilanjutkan dengan Tanya jawab kemudian guru menjelaskan kegiatan bermain yang akan dilaksanakan serta mellihatkan dan memperkenalkan media yang akan digunakan pada anak.

Kegiatan inti : Guru memberikan motivasi kepada anak dan anak diajak bersama-sama menari di lapangan untuk menari kupu-kupu jalan ditempat bersama-sama teman, kemudian guru mengondisikan kepada anak agar anak lebih bersemangat. Kegiatan awal dilapangan dilakukan dengan kegiatan pemanasan dan diakhiri dengan kegiatan pendinginan, kemudian dilanjutkan dengan menari kupu-kupu, anak berdiri jalan ditempat, anak bisa berjalan kesamping kiri dan kesamping kanan dengan baik, anak melentikkanjari tangan, mengayunkan tangan kebawah dan keatas, dan menggelengkan kepala kekanan dan kekiri.

Kegiatan akhir : kemudian guru tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan menyebutkan perencanaan hari esok. Dengan tindakan ini didapat nilai rata-rata motorik kasar anak 86,87 %. Berdasarkan hasil observasi tersebut maka peneliti berusaha mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak dengan kriteria baik melalui tari kreasi.

1. Tahap Pengamatan

a. Kemampuan Motorik Kasar Anak

Berdasarkan dari data observasi, dapat dikatakan bahwa peningkatan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada siklus II pertemuan ketiga dengan rata-rata 86,87%. Rekapitulasi kemampuan motorik kasar anak dapat dilihat tabel dibawah ini.

b. Aktivitas Guru

Pengamatan tidak hanya pada kemampuan motorik kasar anak, tetapi dilakukan pada aktivitas guru. Hal ini dilakukan karena hasil dari proses pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas seorang guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung

Berdasarkan rekapitulasi aktivitas anak pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata 66,25 %, dan siklus II pertemuan 2 dengan nilai rata-rata 74,37% serta nilai rata-rata pada siklus II pertemuan 3 yaitu 80 %. Jadi dari pertemuan ketiga tersebut mendapat nilai rata-rata 72,29 % dengan kriteria baik.

2. Refleksi

Pada pelaksanaan siklus II ini lebih baik dari pada siklus I. Kemampuan anak meningkat dari presentase siklus I nilai rata-rata 50% meningkat pada siklus II menjadi 80% dengan kriteria baik, maka tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Proses Perolehan Dan Analisis Data

1. Aktivitas guru

Rata-rata Aktivitas guru pada anak usia 5-6 Tahun di TK Kasih Ibu Siklus I dan Siklus II adalah 83.33

2. Aktifitas Anak

Berdasarkan rekapitulasi aktivitas anak siklus I dan siklus II yaitu diperoleh rata-rata pada siklus I adalah 63.16% dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 82.5%.

Berdasarkan rekapitulasi kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada sebelum siklus, siklus I dan siklus II, memperoleh nilai rata-rata yaitu sebelum siklus 38.12% dengan kriteria cukup, dan siklus I dengan nilai rata-rata 63.16% dengan kriteria cukup baik sedangkan siklus II memperoleh nilai rata-rata 82.49% dengan kriteria baik.

a. Dari hasil observasi kemampuan motorik kasar anak pada siklus I terdapat nilai rata-rata 63.16% dengan persentase peningkatan sebesar 65.68% dari sebelum siklus. Untuk mengetahui peningkatan anak menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserat}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase peningkatan
 Posrate : Nilai sesudah diberi tindakan
 Baserate : Nilai sebelum diberi tindakan

Persentase dari sebelum siklus ke siklus I sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{63.16 - 38.12}{38.12} \times 100\% \\ &= \frac{25.04}{38.12} \times 100\% \\ &= 0,6568 \times 100\% \\ &= 65.68\% \end{aligned}$$

b. Dari hasil observasi kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada siklus I terdapat nilai rata-rata 63.16% dengan persentase 65,68 % dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserat}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Persentase peningkatan
 Posrate : Nilai sesudah diberitindakan
 Baserate : Nilai sebelum diberi tindakan

Persentase dari sebelum siklus I ke siklus II sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{82.49 - 63.16}{63.16} \times 100\% \\
 &= \frac{19.33}{63.16} \times 100\% \\
 &= 0.3062 \times 100\% \\
 &= 30.62\%
 \end{aligned}$$

- c. Dari hasil observasi kemampuan motorik kasar anak pada terdapat nilai rata-rata 82.49% dengan persentase peningkatan sebesar 116.3% dari sebelum siklus ke siklus II. Untuk mengetahui peningkatan anak menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserat}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase peningkatan

Posrate : Nilai sesudah diberitindakan

Baserate : Nilai sebelum diberi tindakan

Persentase dari sebelum siklus ke siklus II sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{82.49 - 38.12}{38.12} \times 100\% \\
 &= \frac{44.37}{38.12} \times 100\% \\
 &= 1,163 \times 100\% \\
 &= 116.3\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan terhadap kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi pada anak usia 5-6 tahun di TK. Kasih Ibu dengan nilai rata-rata 82.49% mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 116.3%. Maka penelitian tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus selanjutnya.

Dengan adanya peningkatan persentase pada siklus maka hal ini menunjukkan bahwa melalui tari kreasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di TK. Kasih Ibu Sintong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dan melalui hasil persentase peningkatan dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan tari kreasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Dari hasil pengamatan sebelum siklus 37.5% terlihat pada tabel 4.1 halaman 32 dan terlihat pada lampiran gambar dengan kriteria cukup.

Penelitian dilanjutkan pada tahap siklus I, untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi, terdapat nilai rata-rata 50 % dengan kriteria cukup baik. Dapat dilihat dari data awal sebelum siklus dan siklus I menunjukkan peningkatan dari 38,12% sehingga meningkat menjadi siklus I pertemuan 1 yaitu 50% dan siklus I pertemuan 2 yaitu menjadi 62.5% serta siklus I

pertemuan 3 menjadi 76.25% sehingga memperoleh nilai rata-rata pada siklus I sebesar 63.16% dengan kriteria cukup baik kemudian dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi dengan nilai persentase siklus II pertemuan 1 yaitu 76.25% dan siklus II pertemuan 2 yaitu 84,37% serta siklus II pertemuan 3 86,87%. Dengan demikian peningkatan siklus II sebesar 82,49%. Jadi peningkatan dari sebelum siklus ke siklus I sebesar 65,68%, dan siklus I ke siklus II yaitu sebesar 30,62% serta peningkatan dari sebelum siklus ke siklus II yaitu sebesar 116.3%. Berarti dengan melalui tari kreasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK. Kasih Ibu Sintong, sesuai dengan harapan yang dilakukan dalam penelitian ini. Peningkatan ini terjadi karena setiap tahap pelaksanaan siklus diadakan perbaikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yang meliputi dua siklus. Pada siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan, karena pada siklus pertama kemampuan motorik kasar anak masih dalam kriteria cukup maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus dua. Siklus dua dilaksanakan tiga kali pertemuan dan memperoleh kriteria baik. Dengan demikian peneliti tidak melanjutkan penelitian, karena dengan adanya peningkatan di siklus dua, berarti tari kreasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK. Kasih Ibu Desa Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

Kemampuan motorik kasar anak memang tidak sama maka dari itu sebagai guru wajib melatih dan mendidik anak agar kemampuan motorik kasarnya dapat tumbuh dengan optimal. Memberi contoh dengan berbagai gerakan-gerakan yang melibatkan anggota badan untuk menumbuhkan kemampuan motorik kasarnya melalui kegiatan tari. Sesuai dengan pendapat menurut Zulkifli (2001) perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini. Sebenarnya anggapan bahwa perkembangan motorik kasar akan berkembang dengan secara otomatis dengan bertambahnya usia anak, merupakan anggapan yang keliru. Perkembangan motorik kasar pada anak perlu adanya bantuan dari para pendidik di pendidikan usia dini yaitu sisi apa yang dibantu, bagaimana membantu yang tepat (appropriate), bagaimana jenis latihan yang aman bagi anak sesuai dengan tahapan usia dan bagaimana kegiatan fisik motorik kasar yang menyenangkan anak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dapat berkembang dengan baik, kemampuan dalam melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan dapat dilakukan dengan baik juga, melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan –kepala dalam menari menirukan tarian
2. Penerapan Tari Kreasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dilaksanakan bersama-sama, kegiatan tari kreasi dapat dilakukan diluar kelas yaitu halaman sekolah. Anak berdiri ditempat bersama teman yang lain pada siklus 1 anak mengenal gerakan sesuai dengan tema pada hari itu. Sedangkan pada siklus 11 anak melakukan gerakan tari kreasi dengan teman yang lain, anak dapat

mengenai tari kreasi sesuai dengan gerakan yang diciptakan guru bersama anak TK. Kasih Ibu Sintong

3. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK. Kasih Ibu Sintong yaitu sebelum siklus memperoleh nilai sebesar 38.12% dan meningkat pada siklus 1 sebesar 63.16 % serta pada siklus 11 dengan nilai sebesar 82.49%.
4. Persentase peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui Tari Kreasi di TK. Kasih Ibu Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir sebesar 116.4 %.

Rekomendasi

1. Untuk melaksanakan kegiatan tari memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih gerak yang benar-benar bisa diterapkan dalam proses pengembangan motorik kasar anak sehingga diperoleh hasil yang optimal
2. Diharapkan guru mau mencoba dan menjadikan kegiatan tari sebagai salah satu pilihan dalam kegiatan pembelajaran (ektrakurikuler) tentunya disesuaikan dengan tujuan pengembangan kemampuan motorik kasar anak.
3. Guru TK diharapkan menguasai atau dapat menari untuk melatih anak didiknya agar kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang dengan optimal.
4. Bagi orang tua agar dapat membantu dan memotivasi anak dalam menciptakan suasana yang nyaman dan memberikan kegiatan yang menyenangkan untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui tari kreasi yang membantu kemampuan motorik kasar anak, bagi anak-anak yang memiliki bakat dalam seni tari sebagai orang tua dapat memotivasi serta mendukung bakat tersebut supaya bisa berkembang sesuai dengan harapan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Gusti. (2004). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung
- Caturwati, Endang, (2000). R. Tjetje Somantri (1892-1963) *Tokoh Pembaharu Tari Sunda*. Yogyakarta. Tarawang
- Campbell dan Dickson, (2002: 77-96). *Koordinasi tangan dan kaki sebagai persiapan untuk menari*. Jakarta. Rineka Cipta
- Edi Sedyawati, (1979:20). *Permasalahan Kelenturan tubuh dan kemampuan menari* Jakarta
- Enoch Atmadibrata, (1979:8) *Seseorang dipengaruhi oleh bakat dan pengalaman*. . Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Hauksins, 1990 : 2 , *Tari Merupakan sebagai simbolis dan Ungkapan*.
- Harsono, 1988. *Kinestetik adalah kemampuan persendian untuk melakukan pergerakan* Bandung: tidak diterbitkan.
- Hibanas, 2002: 38. *Gerak dan Ekspresi adalah persiapan menari*.

Jakarta. Prestasi Pustaka

- Hidayat, Robby. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : PGTKI Press.
- Moleong, L. J. (2004). *Menerebos Pembelajaran Tari Pendidikan*. Malang : Banjar Seni Gantar Gumelar
- Saadjah Edja, (1995:35). *Mengubah suatu kegiatan melalui jalan Latihan*. Jakarta : Grasindo
- Santoto, (1986:1). *Kehidupan dapat dilihat dari perubahan /pergerakan yang dilakukan*. Bandung
- Setyowati, Sri. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung : Remaja Rosda Karya
- Soeryodiningrat , (1986:2) .*Tradisi Masyarakat di tuangkan dalam Keindahan Tarian* Bandung. PT.Remaja Rosda Karya
- Soedarsono, (1978:9). *Tahapan didalam Seni Tari*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, (2008). *Pendidikan Seni Tari dan Koreografi Untuk Anak Usia Dini*. Surabaya : Unesa University Press
- Wijaya Kusumah, 2010: 180. *PTK termasuk penelitian Kualitatif dan dikumpulkan juga sebagai Kuantitatif*. Pekanbaru. Pustaka Pelajar
- Zainal Agib (2009:12) *PTK Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung : CV. Yrama Widya)
- Zulkifli, L. (2001). *Modul Belajar Motorik*. Surabaya .Departemen Pendidikan Nasional Universitas.